

## **PENERAPAN DIGITALISASI PADA PANDAI BESI TRADISIONAL DUSUN PANDEAN DESA KALIMATI KECAMATAN TARIK**

**Beniqno Ardi Saputra<sup>1)</sup>, Fita Yulia Rahmah<sup>2)</sup>, Alifia Ananda Putri<sup>3)</sup>, Ahmad Syaifuddin<sup>4)</sup>,  
Ahmad Bayu Saputra<sup>5)</sup>, Dewi Agustya Ningrum<sup>6)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Maarif Hasyim Latif  
Email: [beniqno\\_ardi\\_saputra@student.umaha.ac.id](mailto:beniqno_ardi_saputra@student.umaha.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Maarif Hasyim Latif  
Email: [fita\\_yulia\\_rahmah@student.umaha.ac.id](mailto:fita_yulia_rahmah@student.umaha.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Maarif Hasyim Latif  
Email: [alifia\\_ananda\\_putri@student.umaha.ac.id](mailto:alifia_ananda_putri@student.umaha.ac.id)

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Maarif Hasyim Latif  
Email: [ahmad\\_syaifuddin@student.umaha.ac.id](mailto:ahmad_syaifuddin@student.umaha.ac.id)

<sup>5</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Maarif Hasyim Latif  
Email: [ahmad\\_bayu\\_saputra@student.umaha.ac.id](mailto:ahmad_bayu_saputra@student.umaha.ac.id)

<sup>6</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Maarif Hasyim Latif  
Email: [dewi\\_agustyaningrum@dosen.umaha.ac.id](mailto:dewi_agustyaningrum@dosen.umaha.ac.id)

### **Abstrak**

Artikel ini membahas penerapan teknologi digital dalam usaha pandai besi tradisional yang berlokasi di Dusun Pandean, Desa Kalimati, Kecamatan Tarik, yang merupakan warisan budaya dengan nilai ekonomi yang signifikan. Di tengah perkembangan zaman, usaha ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk kompetisi yang semakin ketat dan kebutuhan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Tujuan dari studi ini adalah untuk menelusuri bagaimana penerapan digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi proses produksi, memperluas akses pasar, dan memperbaiki pengelolaan usaha pandai besi tersebut. Penelitian dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengrajin, serta telaah terhadap literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi membawa manfaat positif, seperti percepatan proses pembuatan dengan alat modern, ekspansi pasar melalui platform daring, serta pendaftaran usaha melalui Nomor Induk Berusaha (NIB). Pemanfaatan media sosial dan marketplace juga membuka peluang bagi usaha ini untuk menjangkau konsumen lebih luas, termasuk pasar internasional. Namun, terdapat tantangan seperti tingkat literasi digital pengrajin yang masih rendah, keterbatasan fasilitas teknologi, serta perlunya pelatihan untuk meningkatkan pemahaman terhadap teknologi baru. Oleh karena itu, penerapan digitalisasi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap keberlanjutan usaha pandai besi tradisional, asalkan didukung oleh pelatihan yang memadai dan pembangunan infrastruktur yang mendukung.

**Kata kunci:** Digitalisasi, Pandai besi, Infrastruktur

### **Abstract**

*This article discusses the implementation of digital technology in the traditional iron forging business located in Pandean Hamlet, Kalimati Village, Tarik District, which is a cultural heritage with significant economic value. In the midst of modern development, this enterprise faces various challenges, including increasing competition and the need to sustain its operations. The aim of this study is to explore how digitalization can enhance production efficiency, expand market access, and improve the management of the traditional iron forging business. The research was conducted through direct observation, interviews with artisans, and a review of relevant literature. The findings indicate that*

*digitalization offers positive benefits, such as faster production processes using modern tools, market expansion via online platforms, and business registration through the Business Identification Number (NIB). Utilizing social media and online marketplaces also provides opportunities for the business to reach a broader audience, including international markets. However, challenges such as low digital literacy among artisans, limited technological infrastructure, and the need for training to improve understanding of new technologies were identified. Therefore, digitalization can significantly contribute to the sustainability of the traditional iron forging business if supported by adequate training and infrastructure development.*

**Keywords:** *Digitalization, Blacksmithing, Infrastructure*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha pembuatan besi secara tradisional merupakan bagian penting dari warisan budaya dan perekonomian masyarakat lokal di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Kegiatan ini telah berlangsung selama berabad-abad dan seringkali menjadi sumber utama penghidupan warga sekitar. Contohnya adalah pandai besi di Dusun Pandean, Desa Kalimati, Kecamatan Tarik, yang merupakan salah satu representasi usaha ini. Warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun ini menghasilkan berbagai produk berbahan logam seperti alat pertanian, perkakas rumah tangga, dan senjata tradisional, yang dipertahankan melalui pengetahuan dan keterampilan manual dari generasi ke generasi. Meskipun demikian, seiring perkembangan zaman, keberlanjutan usaha pandai besi tradisional menghadapi tantangan besar, terutama dalam menghadapi modernisasi dan persaingan dari industri yang lebih modern dan efisien.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi berlangsung sangat pesat dan memengaruhi hampir seluruh sektor ekonomi, termasuk kerajinan tangan tradisional. Globalisasi dan digitalisasi membuka peluang baru bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi proses produksi tetapi juga memungkinkan

pelaku usaha menjangkau konsumen yang lebih luas melalui platform e-commerce, media sosial, dan berbagai strategi pemasaran digital lainnya. Selain itu, teknologi modern dapat membantu pengelolaan bisnis secara lebih efektif, mulai dari pengelolaan inventaris, penetapan harga, hingga transaksi pembayaran digital. Oleh karena itu, digitalisasi menjadi salah satu solusi penting untuk memperkuat daya saing industri kerajinan pandai besi tradisional.

Implementasi digitalisasi pada usaha pandai besi di Dusun Pandean dapat memberikan manfaat besar, terutama dalam meningkatkan produktivitas dan memperluas pasar sasaran. Dengan akses ke teknologi modern, proses pembuatan alat dari logam yang sebelumnya memakan waktu lama dapat dipercepat. Di samping itu, pemasaran produk yang selama ini dilakukan secara konvensional seperti melalui pameran lokal atau penjualan langsung dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan platform digital. Melalui *e-commerce* dan media sosial, para pengrajin dapat mempromosikan produknya ke pasar yang lebih luas, bahkan internasional. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan sekaligus menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.

Namun, meskipun peluangnya besar, tantangan dalam menerapkan digitalisasi tidak bisa diabaikan. Salah

satu kendala utama adalah tingkat literasi digital yang masih rendah di kalangan pengrajin tradisional. Banyak pelaku usaha pandai besi di Dusun Pandean yang masih mengandalkan metode produksi dan pemasaran konvensional, serta memiliki keterbatasan dalam memahami dan mengoperasikan teknologi digital. Infrastruktur teknologi di daerah pedesaan pun seringkali belum memadai, termasuk akses internet berkecepatan tinggi dan perangkat teknologi yang memadai. Kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi digital menjadi hambatan penting (Umar, 2023).

Oleh karena itu, penting dilakukan studi tentang bagaimana penerapan digitalisasi dapat membantu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha pandai besi tradisional di Dusun Pandean. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan mencari solusi strategis untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan memahami peran digitalisasi secara lebih mendalam, diharapkan warisan budaya ini dapat terus berkembang di era modern tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional yang melekat di dalamnya.

Kajian ini juga akan membahas aspek-aspek penting seperti peningkatan efisiensi produksi, pengelolaan usaha, strategi pemasaran melalui digitalisasi, serta legalitas usaha yang sesuai regulasi. Selanjutnya, peran pemerintah dan berbagai lembaga terkait dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan program pelatihan untuk meningkatkan literasi digital pengrajin juga akan dikupas. Penerapan digitalisasi diharapkan tidak hanya sebagai solusi jangka pendek, tetapi sebagai strategi jangka panjang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus melestarikan warisan budaya yang sangat berharga.

Di era digital ini, pemasaran online memerlukan keterampilan bagi pelaku

usaha dalam memanfaatkan teknologi dan internet agar mampu merebut peluang pasar. Pemasaran digital berbeda dari pemasaran konvensional, baik dari segi platform maupun strategi yang digunakan. Media sosial menjadi salah satu alat utama yang digunakan, selain marketplace dan platform e-commerce (Widiati et al., 2024). Saat ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi gratis, tetapi juga sebagai media komunikasi yang efektif antara pengrajin dan pelanggan, yang turut mendorong pertumbuhan UMKM.

Penggunaan platform digital yang lebih murah dan mudah diakses memungkinkan pelaku usaha menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan penjualan. Pemanfaatan foto produk yang menarik di media sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemasaran digital. Kendala utama yang sering dihadapi adalah ketidakpahaman mitra dalam mengelola konten pemasaran digital. Oleh karena itu, salah satu tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mendampingi pelaku usaha agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Pemerintah juga mendorong pelaku usaha, baik industri rumahan maupun UMKM, untuk beralih ke digital. Digitalisasi produk diyakini mampu meningkatkan nilai produk dan membantu kompetisi di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan dalam penerapan teknologi digital guna mendukung pemasaran produk yang lebih efektif.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Pandean, Desa Kalimati, dilakukan melalui serangkaian tahapan dan metode yang terstruktur. Berikut penjabaran secara rinci tentang tahapan tersebut:

a. Tahap Persiapan dan Pemahaman Awal

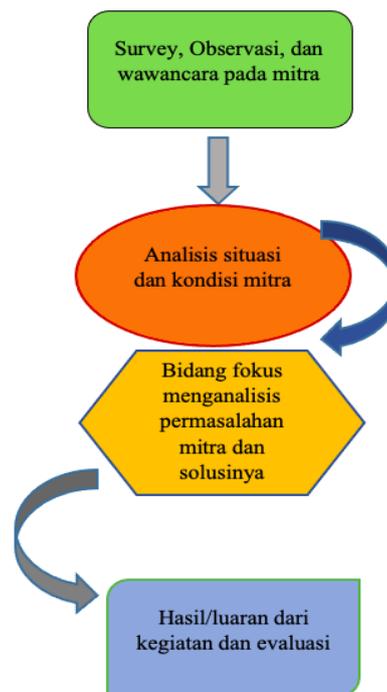
Pada tahap awal ini, dilakukan survei dan wawancara awal untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami kondisi serta potensi penerapan teknologi digital dalam usaha mereka. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap para pembeli guna mendapatkan gambaran tentang pergeseran pola transaksi dan strategi pemasaran setelah digitalisasi diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan, tim pelaksana mulai melakukan observasi langsung di lokasi usaha pandai besi. Tujuannya adalah untuk menilai situasi dan kondisi mitra, mulai dari proses manajemen produksi hingga aspek pemasaran, serta bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan mereka. Fokus utama adalah bidang pemasaran, mengingat hal ini menjadi permasalahan utama mitra. Sepakat dengan mitra, tim melakukan berbagai kegiatan penyuluhan dan pendampingan untuk mendukung proses digitalisasi usaha. Pendampingan ini bertujuan untuk mencapai target hasil yang telah direncanakan.

c. Tahap Penutup dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi menyeluruh terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Dari proses evaluasi ini, diperoleh data mengenai kendala dan hambatan yang dihadapi tim pelaksana, hasil yang telah dicapai, output yang dihasilkan, serta temuan baru yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kegiatan berikutnya setelah program ini berjalan. Secara ringkas, alur kegiatan ini dapat divisualisasikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Diagram alur kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Pandean terletak di kawasan ujung desa yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Prambon. Dusun ini terdiri dari dua RT, yakni RT 6 dan RT 7, dengan jumlah penduduk kurang lebih 200 kepala keluarga. Berdasarkan namanya, Pandean dikenal sejak puluhan tahun lalu sebagai daerah yang memiliki banyak pengrajin pandai besi. Banyak yang berpendapat bahwa kegiatan pandai besi sudah ada jauh sebelum Indonesia meraih kemerdekaan. Namun, seiring berjalannya waktu, keberadaan para pandai besi mulai menurun karena generasi muda lebih memilih bekerja di pabrik daripada meneruskan keahlian tradisional ini. Persaingan dari industri pandai besi modern yang menjadi pesaing utama usaha tradisional ini turut berkontribusi terhadap penurunan omset dan minat dari konsumen terhadap kerajinan pandai besi secara tradisional.

Pada kesempatan ini, fokus utama program kerja di Dusun Pandean adalah pengembangan usaha pandai besi milik

Pak Munadi. Usaha ini telah berjalan sejak tahun 1929, sebelum Indonesia merdeka, dan diwariskan secara turun-temurun dari Pak Munadi kepada generasi berikutnya. Saat ini, usaha tersebut dilanjutkan oleh Pak Ekhsan sebagai penerus generasi keempat. Produk yang dihasilkan meliputi berbagai alat pertanian dan kebutuhan dapur seperti pisau, bendo, berang, serta produk unggulan berupa sabit dan berbagai alat lainnya. Dengan menyesuaikan pesanan, baik dalam jumlah kecil maupun grosir, Pak Munadi siap melayani pelanggan. Kami berkomitmen untuk membantu mengenalkan dan memperluas pemasaran produk dari usaha pandai besi ini agar dapat dikenal lebih luas lagi. Berikut adalah sedikit profil dari mitra pandai besi, Pak Munadi:

Tabel 1. Profil Mitra

Nama Usaha	: Pande Besi Pak Munadi
Badan Usaha	: Perorangan
Bidang/Jenis Usaha	: Produksi peralatan tani
Alamat Usaha	: Dsn. Pandean Rt. 07, Rw. 01, Ds. Kalimati
Tahun Berdiri	: 1929
Nama Pemilik	: Ekhsan
Produk Usaha	: Peralatan Tani
Jumlah Tenaga Kerja	: 3 Orang
Pemasaran	: Mojokerto, Sidoarjo, Surabaya, Pasuruan
No Telp	: 0859-3951-0825
NIB	: 1608240037179
Sertifikat Halal	: Tidak Ada
Omset Perbulan	: Rp. 10.000.000
Profit Perbulan	: Rp. 5.000.000

Tim pelaksana yang terdiri dari 24 mahasiswa secara berulang kali melakukan survei kepada mitra Pandai Besi Pak Munadi, termasuk observasi langsung dan wawancara dengan beliau. Hasil dari survei tersebut dirangkum, mencakup kunjungan lapangan ke lokasi

usaha serta hasil wawancara yang dilakukan. Selain itu, tim juga menginformasikan kepada mitra bahwa kegiatan pengabdian akan berlangsung selama satu bulan. Mitra memberikan sambutan positif terhadap rencana tersebut dan bersedia menyediakan lokasi, waktu, serta sumber daya berupa pengrajin pandai besi untuk mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya, tim melakukan analisis terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra Pandai Besi Pak Munadi. Selain itu, dilakukan pula Focus Group Discussion (FGD) untuk membahas secara mendalam fokus permasalahan dan solusi yang akan diterapkan selama kegiatan pengabdian. Berikut adalah dokumentasi dari proses FGD yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan secara langsung.



Gambar 2. Tim Pelaksana berdiskusi

Berdasarkan hasil wawancara, survei, dan observasi yang dilakukan oleh tim pelaksana, kemudian dianalisis, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra Pandai Besi Pak Munadi. Adapun permasalahan tersebut meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aspek Teknologi; Mitra memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pemanfaatan teknologi dalam menjalankan usaha. Mereka kurang peka terhadap kemajuan teknologi yang berkembang pesat saat ini, terutama dalam era digital di mana kegiatan bisnis banyak dilakukan secara online. Kondisi ini berdampak

pada kemampuan mereka bersaing dengan usaha lain yang sudah mengadopsi teknologi canggih, sehingga usaha pandai besi tradisional ini mengalami kesulitan bersaing di pasar modern.

2. Aspek Pemasaran; Hasil produksi dari mitra belum memiliki strategi branding yang efektif. Mereka hanya mengandalkan metode promosi secara mulut ke mulut, sehingga jangkauan pemasaran terbatas pada wilayah sekitar lokasi usaha saja. Dengan perkembangan teknologi, branding melalui media sosial dan platform digital lainnya seharusnya dapat membantu memperkenalkan produk lebih luas dan meningkatkan daya saing. Namun, kurangnya pemahaman dan penerapan teknologi ini menyebabkan potensi pemasaran mereka belum optimal.
3. Aspek Produksi; Metode produksi yang diterapkan masih bersifat tradisional dan kurang sesuai dengan kondisi tenaga kerja saat ini. Proses produksi yang mengandalkan cara konvensional, seperti menempel besi dekat tungku dan memukul hingga berbentuk, memerlukan tenaga yang cukup besar dan tidak efisien. Metode ini juga kurang cocok untuk tenaga kerja modern yang mengutamakan kecepatan dan efisiensi, sehingga perlu adanya inovasi dalam proses produksi agar lebih sesuai dengan kebutuhan zaman.

Prioritas utama yang disepakati untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi beberapa langkah strategis:

1. Meningkatkan pengetahuan mitra tentang pemanfaatan teknologi dan digitalisasi usaha, sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan peluang yang ada.
2. Membantu dan mendampingi mitra dalam membangun branding produk melalui internet dan media sosial

seperti Facebook, Instagram, serta platform e-commerce seperti Shopee, agar produk mereka lebih dikenal masyarakat luas, baik di sekitar Kalimati maupun di luar daerah.

3. Mengambil gambar dan video proses produksi sebagai langkah awal untuk memperkenalkan proses pembuatan produk, seperti pisau, bendo, dan alat lainnya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan promosi dan pembelajaran.
4. Mengganti metode produksi tradisional dengan proses yang lebih modern dan efisien yang sesuai dengan kemampuan tenaga kerja saat ini. Langkah ini meliputi tahapan pembuatan pisau secara tradisional yang meliputi:
  - a. Menempa besi
  - b. Memotong besi sesuai pola dan ukuran yang diinginkan
  - c. Menajamkan bagian pisau
  - d. Menghaluskan hasil akhir
  - e. Memasang pegangan
  - f. Melakukan finishing seperti pelapisan dan pengemasan produk

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan usaha pandai besi Pak Munadi dapat berkembang lebih maju, bersaing di pasar modern, dan mampu meningkatkan keberlanjutan usaha serta kesejahteraan pengrajin.



Gambar 3. Proses produksi pembuatan pisau

Dari hasil kegiatan yang dilakukan, diketahui bahwa proses produksi yang dijalankan masih mengandalkan alat-alat

tradisional dan dilakukan di beberapa lokasi rumah milik pengrajin. Saat ini, banyak kompetitor baru yang mulai menggunakan peralatan modern, sehingga mampu menghasilkan produk dengan kualitas lebih baik dan harga yang lebih kompetitif. Kondisi ini menyebabkan persaingan di pasar menjadi semakin ketat, di mana usaha pandai besi tradisional sulit bersaing dari segi harga. Meski demikian, dari segi kualitas produk, metode tradisional tetap memiliki keunggulan. Salah satu kendala utama yang dihadapi Pak Munadi adalah kekurangan tenaga kerja yang kompeten, karena tenaga kerja yang ada saat ini kurang sesuai dengan metode produksi yang tradisional. Hal ini membuat sulit menemukan penerus usaha yang mampu menjaga keberlanjutan usaha pandai besi tersebut.

Selain masalah tenaga kerja, penurunan penjualan juga menjadi tantangan besar. Faktor utama penyebabnya adalah wilayah pemasaran yang terbatas, serta kurangnya strategi branding produk. Harga produk yang relatif mahal juga turut mempengaruhi daya saing. Pemasaran pandai besi di Kalimati sebagian besar terbatas di pasar sekitar Kalimati dan sekitarnya, sehingga peluang untuk memperluas jangkauan ke daerah lain sangat terbatas. Kurangnya promosi melalui media digital menyebabkan produk sulit dikenal luas, karena informasi menyebar hanya dari mulut ke mulut. Padahal, branding yang baik sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan penjualan, apalagi di era modern ini di mana media sosial dan platform digital bisa digunakan untuk memperkenalkan produk secara luas.

Kendala utama lainnya adalah minimnya pemanfaatan teknologi digital oleh produsen tradisional. Ketertinggalan ini tidak hanya memengaruhi proses pemasaran, tetapi juga berdampak negatif terhadap efisiensi produksi. Proses produksi yang masih manual dan kurang optimal menyebabkan

penggunaan waktu dan bahan baku yang tidak efisien, sehingga biaya produksi menjadi lebih tinggi. Selain itu, produsen tradisional biasanya tidak memiliki data yang akurat mengenai usaha mereka, termasuk stok bahan baku dan penjualan, yang seharusnya bisa membantu pengambilan keputusan. Di kasus Pak Munadi, hal ini juga menjadi kelemahan yang perlu segera diatasi.

Kurangnya kemampuan beradaptasi dengan digitalisasi membuat para pengrajin sulit memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mengembangkan usaha mereka. Akibatnya, usaha mereka tertinggal dan tidak mampu bersaing secara efisien di pasar modern. Oleh karena itu, penting bagi pengusaha untuk mulai melakukan pendataan secara sistematis dan berusaha mengintegrasikan teknologi digital agar usaha mereka bisa lebih efisien, kompetitif, dan mampu berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat.



Gambar 4. Pengarahan pembuatan akun Shopee

Gambar di atas memperlihatkan langkah-langkah pengembangan teknologi dalam rangka pendampingan pemasaran digital yang dilakukan terhadap pandai besi Pak Munadi di Dusun Pandean. Dalam kegiatan ini, proses dimulai dengan pembuatan akun di platform *e-commerce* Shopee, diikuti dengan mengunggah foto produk ke media online tersebut. Sebelumnya, peserta pelatihan atau mitra sudah memiliki akun media sosial seperti WhatsApp dan Facebook (Suharianto et al., 2023), serta beberapa di antaranya

memiliki akun Instagram dan marketplace lainnya. Meski mereka sudah memiliki kehadiran secara digital, namun pemanfaatan media sosial dan platform online sebagai alat pemasaran belum maksimal. Oleh karena itu, tujuan dari program penyuluhan ini adalah untuk memperluas wawasan mitra agar dapat mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai sarana pemasaran yang lebih efektif.

Selain itu, tim pelatih juga memberikan pelatihan terkait pencarian tren dan kata kunci di mesin pencari (search engine) yang dapat dimanfaatkan mitra untuk memahami peluang pasar dan menyesuaikan produk mereka sesuai kebutuhan pasar digital saat ini. Sebagai bagian dari pendampingan, tim juga membantu proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi mitra, mengingat sebelumnya Pak Munadi sebagai pengrajin pandai besi belum memiliki NIB resmi. Tidak hanya itu, tim juga membantu dalam pembuatan banner usaha yang akan memudahkan masyarakat, baik di sekitar Desa Kalimati maupun di luar desa, mengenali dan memahami usaha pandai besi tersebut secara lebih mudah melalui identitas visual yang menarik.



Gambar 5. Penyerahan NIB dan akun Shopee

Penting untuk dipahami bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Kalimati dan Dusun Pandean, tetapi juga untuk mendokumentasikan seluruh proses dan

hasilnya secara lengkap. Dokumentasi ini dilakukan agar dapat diakses oleh masyarakat umum dan berbagai pihak terkait, serta sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban dari pelaksanaan kegiatan. Beberapa bentuk dokumentasi yang dilakukan meliputi penggunaan media sosial seperti video, artikel ilmiah, dan publikasi di media massa. Tujuan utama dari semua upaya ini adalah untuk meningkatkan visibilitas program, menyebarkan pengetahuan, dan menginspirasi komunitas lain agar turut berpartisipasi dan mengembangkan potensi yang ada. Dengan adanya dokumentasi yang baik, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat. Sebagai salah satu hasil dari kegiatan ini, telah dibuat sebuah video yang telah diunggah ke platform YouTube dan dapat diakses melalui tautan berikut.

<https://youtu.be/mRkXb9PKjco?si=LXLsmh2t1bPG0G3E>

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan, tim pelaksana melakukan proses evaluasi untuk menilai keberhasilan dan dampak dari kegiatan tersebut. Evaluasi ini dilakukan dari dua sudut pandang, yaitu dari pihak mitra maupun dari tim pelaksana sendiri. Untuk mitra, evaluasi dilakukan melalui wawancara langsung, yang dilakukan terhadap Bapak Munadi sebagai perwakilan dari mitra utama. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Munadi menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru dan memotivasi beliau untuk terus belajar lebih dalam tentang pemasaran digital. Beliau juga menyambut baik inisiatif ini, yang sebelumnya belum pernah dilakukan di Dusun Pandean, dan menunjukkan antusiasme tinggi serta keinginan untuk terus mengembangkan kemampuan pemasaran digital mereka.

Di sisi lain, Bapak Munadi mengungkapkan bahwa ia merasa sangat

terkesan dengan proses pendampingan ini. Dengan adanya kegiatan tersebut, beliau kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pemasaran digital, baik secara online maupun offline, sehingga dapat membantu dalam memasarkan produk mereka dengan lebih efektif. Dari hasil evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa awalnya mitra belum menyadari pentingnya pemanfaatan media digital dalam proses pemasaran. Namun, melalui rangkaian kegiatan ini, mereka menjadi lebih memahami dan mulai mampu menerapkan media digital dalam kegiatan pemasaran produk mereka secara bertahap.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dilakukan secara bertahap selama satu bulan penuh. Prosesnya terbagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap survei dan persiapan, pelaksanaan kegiatan, serta tahap evaluasi. Semua rangkaian kegiatan tersebut telah berjalan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa mitra yang terlibat mengikuti seluruh proses pemasaran digital dengan penuh antusiasme dan merasa memperoleh wawasan serta keterampilan baru dalam bidang pemasaran. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh satu mitra saja, tetapi memiliki potensi untuk dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan pada berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lainnya di masa depan. Secara jangka panjang, program ini bertujuan untuk mengimplementasikan konsep "Go Digital" di Sentra Industri Pandai Besi, khususnya di Desa Kalimati. Selain meningkatkan ekonomi lokal, inisiatif ini juga berupaya melestarikan kearifan lokal yang masih ada, seperti kerajinan pandai besi, di tengah derasnya arus perkembangan teknologi dan globalisasi.

Pandai besi seharusnya tetap dijaga dan dilestarikan karena memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi masyarakat sekaligus sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dilindungi dan dikembangkan.

#### TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim pelaksanaan pengabdian masyarakat; Beniarno Ardi Saputra, Fita Yulia Rahmah, Alifia Aananda Putri, Achmad Rizky Ifanda Alamsyah, Ahmad Syaifuddin, Nawal Khusein Fahreza, Tasha Zahrotun Ni'mah, Ahmad Bayu Saputra. Sebagai mahasiswa Universitas Maarif Hasyim Latif yang telah mengabdikan ilmunya kepada masyarakat guna meningkatkan kuantitas penjualan. Sehingga harapan masyarakat untuk mengembangkan usahanya akan segera terwujud.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. F., Umam, K., Arifin, M. R., Priyadi, H., Junaidi, M., Amrillah, B. H., ... & Zamzami, A. R. (2023). Pendampingan digital marketing pada pengrajin pandai besi Pendil pada masa pandemi Covid-19. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28-37.
- Fitriya, N. L., Purnamasari, W., Darno, D., & Ningrum, D. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Perizinan dalam Membuka Usaha di Desa Krembangan, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 123-127.
- Hidayat, G. T., Hidayatulloh, D., Asmarandani, G. L., Mashofah, I., & Ilmi, I. (2023). Upaya Peningkatan Produksi dan Digitalisasi Pemasaran UMKM di Desa Cimanggu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 52-59.

- Karo, P. K., Rahmania, T., & Gaol, R. N. L. (2023). Bimbingan Teknis Brand Image Destinasi Wisata di Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 8(1), 56-69.
- Kharisma, M., Ariyanti, M., & Pawitra, M. T. (2025). Pelatihan Pemasaran Digital Desa Wisata Desa Mekarmaju, Ciwidey, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 4(1), 1-8.
- Kristanti, B. A., Wakidah, R. N., & Muktingrum, T. (2024). AUTOMATIC ELECTROPLATING CHROME DAN DIGITALISASI PEMASARAN: INOVASI TEKNOLOGI PENINGKATAN SENTRA INDUSTRI PANDAI BESI. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 8(1), 1-9.
- Lubis, B. P., Ningrum, R. D., Ninda, N. A., Studi, P., & Kesejahteraan, I. (n.d.). *Strategi pemasaran pandai besi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa mandi angin 1*. 5(1), 21–25.
- Ningrum, D. A., Wiraswati, M. O., & Yuliansyah, R. B. (2024). Branding UMKM Satron Di Desa Ploso Sidoarjo. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 59-66.
- Qonitat, I. (2020). Strategi Penggunaan Media Digital dalam Promosi Kerajinan Parang Sumbawa (Studi Kasus Komunitas Pandai Besi Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Tambora*, 4(3), 51-57.
- Suharianto, J., Thamrin, T., Sumarno, S., Hasibuan, A. F., & Tua Sibarani, C. G. G. (2023). Diversifikasi Produk dan Optimalisasi Pemasaran Digital Kelompok Pengrajin Besi di Kelurahan Mencirim Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 5211–5218. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2140>
- Suryana, A., Darna, N., Noorikhshan, F., & Maulana, R. (2024). Pemberdayaan masyarakat perajin pandai besi kampung dokdak dalam pengembangan Desa Karya Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengurangi Pengangguran Di Desa. *Abdimas Galuh*, 6(1), 70-81.
- Sutikno, A., Handoko, T., Pramana, A., Zalfiatri, Y., Zamaya, Y., & Mursyid, H. (2022, December). Pemanfaatan Digital Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pemasaran Pandai Besi Rumbio Dengan Menggunakan Digital Marketing. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 23-27).
- Umar, U. T. (2023). *CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin*. 1(2), 42–49.
- Widiati, I. S., Purwiantoro, M. H., & Lashwaty, N. D. (2024). Pemasaran Digital Industri Rumah Tangga Pandai Besi Di Desa Segaran. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 187–199. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i2.94>
- ZAHRA, N. A. ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHA SENTRA INDUSTRI PANDAI BESI TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN USAHA.